

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIMEDIASI MOTIVASI

Muhammad Askuri Nur Rochman¹, Muhammad Sabandi², Dini Octoria³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, muh.askuri98@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, muhsabandi@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, diniocoria@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p254-262>

Article history

Received

6 May 2023

Revised

15 July 2023

Accepted

2 August 2023

How to cite

Rochman, M.A.N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial dan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa dimediasi motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 254-262.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p254-262>

Kata Kunci: media sosial, teman sebaya, motivasi, prestasi belajar

Keywords: social media, peers, motivation, learning achievement

Corresponding author

Muhammad Askuri Nur Rochman
muh.askuri98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan teman sebaya terhadap prestasi belajar dimediasi motivasi pada mahasiswa rumpun ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei serta sampel yang digunakan adalah mahasiswa rumpun ekonomi sebanyak 262 mahasiswa. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi hirarki. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar, 2) variabel teman sebaya secara langsung tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, 3) variabel motivasi tidak memberikan pengaruh bagi prestasi belajar, 4) terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar, 5) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of social media and peers on learning achievement mediated by motivation in economics students at the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University. The type of research used is quantitative with a survey method and the sample used is 262 economics students. The validity test used in this study uses *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) and uses the *Cronbach Alpha* reliability test. The data analysis technique used in this study is hierarchical regression analysis. Based on the results of the study, it is concluded that 1) there is a positive and significant influence between the variables of social media use on learning motivation, 2) peer variables directly do not influence learning motivation, 3) motivation variables do not influence learning achievement, 4) there is a significant influence between the variables of social media use on learning achievement, 5) there is a significant influence between peer variables on learning achievement.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Prestasi belajar dalam proses pendidikan merupakan bentuk kemajuan atau keberhasilan dalam pencapaian pendidikan di sekolah, dan perguruan tinggi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau skor menurut (Muhibbin Syah, Anang Solohin Wardan, Miftah Fauzi Rakhmat, & Muchlis, 1995). Prestasi belajar dapat diperoleh dari hasil penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa. Hasil dari evaluasi menunjukkan prestasi belajar mahasiswa setiap semesternya, biasa disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Spinath (2012) menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat diukur dengan 2 cara berbeda yaitu dari nilai (IPK) dan gelar pendidikan. Berdasarkan IPK inilah perguruan tinggi dapat mengevaluasi hasil kinerja belajar dari mahasiswa.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) memiliki 24 Prodi S-1. Hasil IPK mahasiswa dari keseluruhan Program Studi di FKIP memiliki rata-rata yang berbeda, sehingga memengaruhi rata-rata IPK setiap semester. Fluktuasi rata-rata IPK dialami oleh program studi rumpun ekonomi yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Pendidikan Akuntansi yang memberikan pengaruh pada rata-rata IPK setiap semesternya. Berikut tabel rata-rata IPK mahasiswa:

Tabel 1. Rata - rata IPK

No	Tahun Semester	Rata-rata IPK		
		PE	PAP	PAK
1	2020 Ganjil	3,19	3,59	3,45
2	2019 Genap	2,75	3,33	2,91
3	2019 Ganjil	3,13	3,65	3,34

Diketahui berdasarkan tabel, rata-rata IPK pada setiap semester mengalami fluktuatif. Pada semester 2019 ganjil ke semester 2019 genap ketiga prodi di atas mengalami penurunan, pada semester 2019 genap ke semester 2020 ganjil ketiga prodi tersebut terjadi kenaikan rata-rata IPK. Slameto (2003) faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, dan kecerdasan yang merupakan kemampuan yang dimiliki dari diri sendiri. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Maslihah (2011) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memengaruhi prestasi belajar, karena dalam lingkungan sekolah sering terjadi interaksi dengan teman sebaya yang mampu memberikan dorongan keinginan untuk belajar. Teori belajar dengan mementingkan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi yang terjadi pada stimulus dan respon yang dapat diamati,

diukur, dan dinilai secara konkret merupakan paham teori behavioral sosiologi (Ritzer, 2014).

APJII (2020) menjelaskan bahwa hasil survei yang dilakukannya mengenai alasan seseorang dalam menggunakan internet adalah komunikasi lewat pesan, hiburan, aktivitas kerja, dan media sosial. Oguguo et al. (2020) menjelaskan bahwa media sosial yang sering dipakai atau di unduh oleh kalangan generasi muda seperti *WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube*. Oleh karena itu pemanfaatan media sosial di perguruan tinggi sebagai media pembelajaran dapat mendorong perkembangan proses pembelajaran bagi mahasiswa yang nantinya mampu menunjang prestasi belajar.

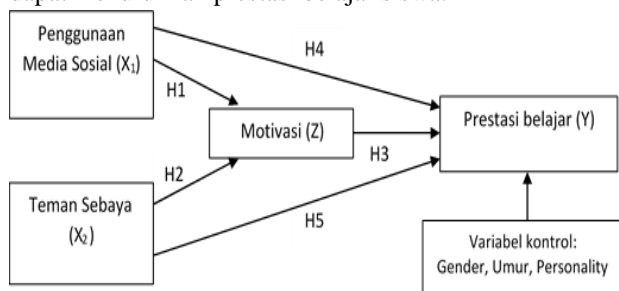
Prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat dengan adanya peran kelompok teman sebaya dalam perkembangan produktivitas pada proses pendidikan (Filade, Bello, Uwaoma, Anwanane, & Nwangburka, 2019). Wentzel (2017) menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya yang positif dapat menjadikan individu memiliki prestasi belajar, efikasi diri, emosional, dan kemampuan sosial yang lebih baik. Apabila mahasiswa memiliki daya belajar biasa-biasa saja dapat menyebabkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar dirasa kurang. Oleh karena itu mahasiswa perlu adanya dorongan atau motivasi untuk belajar Djaali (2013) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis individu yang dapat mendorong perilaku individu dalam mencapai tujuan.

Penelitian yang telah dilakukan Malik et al. (2020) menjelaskan bahwa media sosial dapat membantu siswa menjadi lebih dinamis dalam mencapai prestasi belajar dengan cara memotivasi siswa untuk giat belajar. Selain media sosial, teman sebaya juga mampu memberi pengaruh pada motivasi belajar, pada penelitian yang dilakukan Li et al. (2020) menjelaskan bahwa seseorang mendapatkan manfaat dari norma teman sebaya dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga hubungan teman sebaya yang positif dapat meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi. Olalekan (2016) juga menerangkan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman jika belajar atau bertanya mengenai materi perkuliahan dengan teman sebaya. Oleh karena itu motivasi dapat menjadi penggerak bagi mahasiswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang tinggi, berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi mampu menjadi mediator yang baik bagi prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan Fakolade & Bamidele (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang terjadi antara teman sebaya dengan prestasi belajar. Dapat diketahui dalam hal ini bahwa pengaruh dari teman sebaya memainkan peran yang penting pada proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubbers et al.

(2006) menjelaskan bahwa siswa yang diterima teman sebayanya memiliki probabilitas yang lebih rendah untuk mempertahankan prestasi belajar. Hal ini memperlihatkan jika teman sebaya dapat memberi dampak negatif terhadap prestasi, yaitu dapat menurunkan nilai prestasi belajar individu. Prestasi belajar mahasiswa selain dipengaruhi teman sebaya, ternyata dalam penelitian Lau (2017) prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh media sosial. Penelitian yang telah dilakukan Lau (2017), dan penelitian dari Irwandani & Juariyah (2016) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bermanfaat dalam kegiatan akademik, dalam pemanfaatannya dapat menjadi sebuah media pembelajaran serta diskusi atau berkomunikasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Soesilo, & Irawan (2019) bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan yang terjadi antara penggunaan media sosial (*Instagram*) terhadap prestasi mahasiswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oguguo et al. (2020) yang menjelaskan mengenai tidak adanya pengaruh yang terjadi antara penggunaan media sosial terhadap prestasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, diketahui bahwa masih ditemukan kesenjangan hasil pada penelitian yang menyatakan bahwa prestasi belajar menurut Lau (2017) dipengaruhi oleh media sosial, namun Oguguo et al. (2020) media sosial tidak memengaruhi prestasi belajar siswa, dan pada penelitian Fakolade & Bamidele (2017) bahwa teman sebaya dapat memengaruhi prestasi belajar namun Lubbers et al. (2006) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat menurunkan prestasi belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hortigüela-Alcalá, Sánchez-Santamaría, Pérez-Pueyo, & Abella-García (2019) berpendapat penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar untuk meningkatkan pencapaian mereka. Media sosial menyediakan berbagai platform bagi pengguna yang memungkinkan untuk berbagi informasi. Malik et al. (2020) menjelaskan bahwa ketika siswa menggunakan media sosial dalam kegiatan pendidikannya, mereka mendapatkan banyak informasi dan referensi materi belajar sehingga siswa termotivasi

untuk belajar, motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar mahasiswa akan meningkat. Penelitian Fitria, Muswardi, & Mayasari (2017) menjelaskan bahwa hubungan teman sebaya merupakan salah satu indikasi tahapan pembentukan motivasi belajar. Dengan adanya hubungan teman sebaya yang positif maka mahasiswa dapat menjadi lebih termotivasi karena dalam lingkungan teman sebaya mahasiswa mampu menyerap informasi maupun norma-norma yang didapat dari teman sebaya. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan Reindl et al. (2015) yang menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya yang negatif memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan motivasi siswa. Ketika mahasiswa banyak yang berfokus terhadap keuntungan mereka sendiri, dalam interaksi anatar mahasiswa tersebut tidak terjadi proses berbagi nilai-nilai pribadi yang dapat menghasilkan sikap positif terhadap keinginan atau dorongan untuk belajar mahasiswa.

Motivasi termasuk ke dalam faktor internal yang mampu mendorong prestasi belajar mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di University Medical Center Amsterdam kurang lebih 200 mahasiswa yang menjelaskan bahwa motivasi internal memiliki pengaruh yang kuat untuk mendorong seseorang dalam belajar oleh (Kusurkar, Ten Cate, Vos, Westers, & Croiset, 2013). Barton et al. (2021) menjelaskan bahwa motivasi merupakan prediktor prestasi belajar yang signifikan. Hal ini menjelaskan apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar mahasiswa akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Fakolade & Bamidele (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang terjalin secara positif antara teman sebaya terhadap prestasi belajar. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubbers et al. (2006) bahwa teman sebaya dapat memberikan dampak negatif bagi prestasi sehingga mampu menurunkan prestasi belajar mahasiswa. Media sosial jika digunakan dengan baik dan benar dapat menunjang kemajuan akademik seperti sebagai sarana diskusi atau sumber informasi lain. Pendapat ini diperkuat oleh Lau (2017), dan penelitian Irwandani & Juariyah (2016) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi prestasi belajar. Berbeda dengan hasil penelitian Tarigan et al. (2019), dan penelitian Oguguo et al., (2020) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang terjadi antara pemakaian media sosial terhadap prestasi mahasiswa dalam bidang akademik. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial dan hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan mediasi motivasi yang dilakukan pada mahasiswa rumpun ekonomi FKIP UNS.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Penggunaan metode survei ini berupa mengisi angket secara *online* dengan sampel yang digunakan adalah mahasiswa rumpun ekonomi yaitu Pendidikan Ekonomi, Administrasi Perkatoran, dan Akuntansi sebanyak 262 mahasiswa, jumlah sampel tersebut didapatkan berdasarkan proportionate stratified random sampling. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, pada uji hipotesis menggunakan analisis regresi hirarki, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

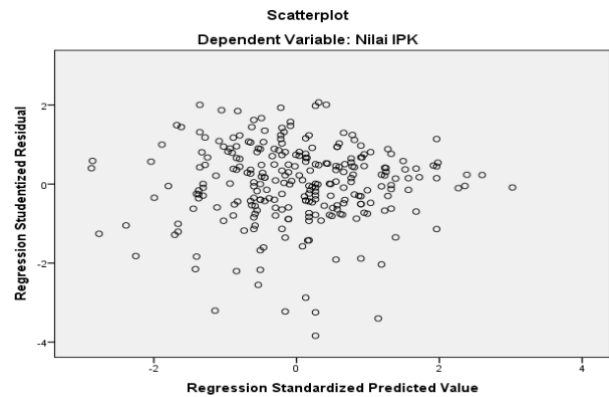
Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* jalur 1 sebesar $0,200 > 0,05$ dan jalur 2 sebesar $0,057 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan data kedua jalur tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas variabel media sosial (X1) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,382 > 0,05$ yang berarti memiliki hubungan linear antara variabel teman sebaya dan prestasi belajar. Uji linearitas variabel teman sebaya (X2) terhadap prestasi belajar (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,765 > 0,05$ yang berarti terjadi hubungan linear variabel media sosial terhadap prestasi belajar. Selanjutnya uji linearitas variabel motivasi (Z) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$ dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear antara motivasi terhadap prestasi belajar.

Ketentuan pada uji multikolinieritas untuk nilai *tolerance* $>0,1$ dan untuk nilai VIF $<10,00$. Hasil uji multikolinieritas jalur 1, bahwa nilai VIF untuk variabel media sosial, dan teman sebaya kurang dari 10, yaitu dengan nilai 1,012. Selanjutnya untuk nilai *tolerance* variabel media sosial, dan teman sebaya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 yaitu dengan nilai 0,989. Hasil uji multikolinieritas jalur 2, nilai VIF untuk variabel media sosial, teman sebaya, dan motivasi kurang dari 10, yaitu dengan nilai 1,082, 1,012, dan 1,073. Selanjutnya untuk nilai *tolerance* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 yaitu dengan nilai 0,924, 0,988, dan 0,932. Melalui pengamatan nilai VIF dan *tolerance* jalur 1 dan jalur 2

dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, data dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya $>0,05$ dan sebaliknya.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar scatterplot menjelaskan bahwa titik-titik yang tergambar pada grafik scatterplot tidak membentuk suatu pola khusus. Titik-titik tersebut menyebar di bagian atas dan bagian bawah pada angka 0, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Variabel/ Kontrol	I	II	III	IV	V	VI	VII
Personality	-0,024 (-0,392)	-0,033 (-0,558)	-0,034 (-0,563)	0,053 (0,856)	0,046 (0,752)	0,039 (0,693)	0,040 (0,713)
Jenis	-0,004	-0,026	-0,026	0,096	0,078	0,077	0,078
Kelamin	(-0,067)	(-0,423)	(-0,424)	(1,526)	(1,267)	(1,357)	(1,372)
Umur	0,152** (2,430)	0,157** (2,600)	0,156** (2,579)	0,078 (1,243)	0,082 (1,341)	0,067 (1,180)	0,061 (1,065)
Variabel/ Model							
Media		0,267** (1,347)	0,265** (4,406)		0,222** (3,665)	0,181** (3,227)	0,172** (2,943)
Sosial							
Teman			0,022 (0,360)			0,381** (6,802)	0,380** (6,778)
Sebaya							0,046 (0,617)
Motivasi							0,046 (0,617)
Konstanta	19,201 (7,482)	14,013 (5,125)	13,655 (4,686)	3,277 (2,737)	3,035 (19,533)	2,681 (17,588)	2,654 (16,685)
R	0,153	0,307	0,307	0,132	0,258	0,457	0,459
R ²	0,023	0,094	0,095	0,018	0,066	0,209	0,210
ΔR ²	0	0,071	0,001	0	0,048	0,143	0,001

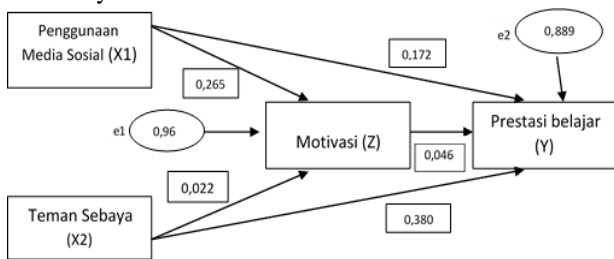
** Korelasi signifikan $<0,05$

Gambar 3. Hasil Regresi

Model regresi I, II, dan III dengan variabel motivasi sebagai dependen. Berdasarkan hasil regresi variabel media sosial pada model II dan III memiliki nilai koefisiensi beta sebesar (0,267), dan (0,265). Hal ini menunjukkan pada model tersebut bersifat positif, yang artinya apabila nilai penggunaan media sosial meningkat maka akan menaikkan nilai prestasi belajar dan begitupun sebaliknya. Koefisien beta pada variabel teman sebaya ditunjukkan pada model III dengan nilai koefisiensi beta sebesar (0,022). Hasil model tersebut bersifat positif, yang artinya apabila nilai teman sebaya meningkat, maka akan menaikkan nilai prestasi belajar dan sebaliknya.

Selanjutnya hasil analisis model V, VI, dan VII dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi variabel media sosial pada model V, VI, dan

VII memiliki nilai koefisiensi beta (0,222), (0,181), dan (0,172). Hal ini menunjukkan pada model tersebut bersifat positif, yang artinya apabila nilai penggunaan media sosial meningkat maka akan menaikkan nilai prestasi belajar dan begitupun sebaliknya. Koefisien beta pada variabel teman sebaya ditunjukkan pada model VI, dan VII dengan nilai koefisiensi beta sebesar (0,381), dan (0,380). Hasil model tersebut bersifat positif, yang artinya nilai teman sebaya meningkat, maka akan menaikkan nilai prestasi belajar dan sebaliknya. Sedangkan untuk koefisien beta pada variabel motivasi (Z) ditunjukkan pada model VII dengan nilai koefisiensi beta sebesar (0,046). Hasil model tersebut bersifat positif, yang artinya apabila motivasi meningkat, maka akan menaikkan nilai prestasi belajar dan sebaliknya.



Gambar 3. Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji t

Hipotesis	Sig.	α	t_{hitung}	t_{tabel}
H1(X1-Z)	,000	< 0,05	4,406	> 1,969
H2(X2-Z)	,719	> 0,05	0,360	< 1,969
H3(Z-Y)	,538	> 0,05	0,617	< 1,969
H4(X1-Y)	,004	< 0,05	2,943	> 1,969
H5(X2-Y)	,000	< 0,05	6,778	> 1,969

Nilai signifikansi variabel X1 terhadap Z bernilai 0,000 < 0,05 yang berarti variabel media sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi, kemudian nilai t_{hitung} variabel media sosial bernilai 4,406 > 1,969 yang berarti variabel media sosial berpengaruh terhadap motivasi, oleh karena itu hipotesis 1 diterima. Nilai signifikansi variabel X2 terhadap Z bernilai 0,719 > 0,05 yang berarti variabel teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi, kemudian nilai t_{hitung} variabel teman sebaya bernilai 0,360 < 1,969 yang berarti variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Z, oleh karena itu hipotesis 2 ditolak. Nilai signifikansi variabel Z terhadap Y bernilai 0,538 > 0,05 yang berarti variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kemudian nilai t_{hitung} variabel motivasi bernilai 0,617 < 1,969 yang berarti variabel Z tidak berpengaruh terhadap Y, oleh karena itu hipotesis 3 ditolak. Selanjutnya signifikansi variabel X1 terhadap Y bernilai 0,004 < 0,05 yang berarti variabel media sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kemudian nilai t_{hitung} variabel media sosial bernilai 2,943 > 1,969 yang berarti variabel

media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar, oleh karena itu hipotesis 4 diterima. Sedangkan signifikansi variabel X2 terhadap Y bernilai 0,000 < 0,05 yang berarti variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, kemudian nilai t_{hitung} variabel media sosial bernilai 6,778 > 1,969 yang berarti variabel teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar, oleh karena itu hipotesis 5 diterima.

Berdasarkan uji sobel pengaruh tidak langsung pada penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar melalui motivasi memiliki nilai t_{hitung} 2,453 > 1,969. Oleh karena itu pengaruh mediasi penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar melalui motivasi bersifat positif dan signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar melalui motivasi dihitung melalui perkalian nilai koefisiensi X1 terhadap Z dengan nilai koefisiensi Z terhadap Y yaitu $0,265 \times 0,046 = 0,012$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui besarnya pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yaitu sebesar $0,012 < 0,172$, maka secara tidak langsung penggunaan media sosial melalui motivasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil uji sobel pengaruh tidak langsung pada variabel teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui motivasi memiliki nilai t_{hitung} 0,260 < 1,969. Oleh karena itu pengaruh mediasi teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui motivasi bersifat negatif dan tidak signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung pada variabel teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui motivasi yaitu $0,022 \times 0,046 = 0,001$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui besarnya pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yaitu sebesar $0,001 < 0,380$, maka secara tidak langsung variabel teman sebaya melalui motivasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Tabel 3. Koefisien Determminasi Model 1

Model Summary

	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error	Change Statistics		
					R Square	F	Sig. F
1	,259 ^a	,067	,063	1,955	,067	18,680	,000
2	,260 ^b	,068	,061	1,958	,001	,207	,650
3	,307 ^c	,095	,077	1,941	,027	2,520	,058

- a. Predictors: (Constant), Media Sosial
- b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Teman Sebaya
- c. Predictors: (Constant), Media Sosial, Teman Sebaya, Personality, Umur, Jenis Kelamin
- d. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan hasil data pada tabel *Model Summary* pada analisis jalur model I didapatkan nilai R² sebesar 0,095 yang berarti pengaruh variabel penggunaan media

sosial dan teman sebaya terhadap motivasi adalah 9,5% sementara itu sebesar 90,5% merupakan kontribusi variabel lain yang diluar penelitian.

Tabel 4. Koefisien Determninasi Model 2

Model Summary

	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error	Change Statistics		
					R Square	F	Sig. F
1	,228 ^a	,052	,048	,11034	,052	14,287	,000
2	,445 ^b	,198	,192	,10169	,146	47,103	,000
3	,447 ^c	,200	,190	,10179	,002	,502	,479
4	,459 ^d	,210	,192	,10169	,011	1,176	,319

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Teman Sebaya

c. Predictors: (Constant), Media Sosial, Teman Sebaya, Motivasi

d. Predictors: (Constant), Media Sosial, Teman Sebaya, Motivasi, Personality, Jenis Kelamin, Umur

e. Dependent Variable: Nilai IPK

Berdasarkan hasil data SPSS pada tabel *Model Summary* pada analisis jalur model II didapatkan nilai R² sebesar 0,210 yang berarti pengaruh variabel penggunaan media sosial, teman sebaya, dan motivasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar 21% sedangkan 79% ialah besaran kontribusi dari variabel selain yang diluar penelitian seperti faktor internal meliputi faktor jasmani faktor psikologis, serta faktor kelelahan. Faktor eksternal dapat berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Pembahasan

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel media sosial terhadap motivasi. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel penggunaan media sosial lebih besar dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikansi penggunaan media sosial lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima yang mengartikan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap motivasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malik et al. (2020) Pujiati & Tamela (2019) menyimpulkan bahwa media sosial dapat membantu siswa menjadi lebih dinamis terhadap motivasi dalam hal akademik. Media sosial mampu digunakan untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa, karena dengan memanfaatkan media sosial secara positif maka dapat berguna untuk mendukung kegiatan yang terkait akademik. Selain itu dengan adanya kemudahan

mendapatkan sumber belajar atau informasi tambahan melalui media sosial, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial untuk kegiatan belajar secara lebih mendalam. Dengan memanfaatkan media sosial bagi mahasiswa, mereka sangat ingin mendapatkan umpan balik yang positif dari teman atau dosen yang nantinya meunculkan keinginan untuk menjadi yang terbaik diantara teman-temannya. Oleh karena itu mahasiswa yang mampu memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi lebih atau materi yang relevan menjadi lebih terdorong atau termotivasi untuk belajar.

Uji hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel teman sebaya terhadap motivasi belajar. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel teman sebaya lebih kecil dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikansi teman sebaya lebih besar dari 0,05 sehingga variabel teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak yang mengartikan bahwa variabel teman sebaya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap motivasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2020) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Artinya bahwa pengaruh interaksi dari teman sebaya memainkan peran penting terhadap suatu kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi mahasiswa.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reindl et al. (2015) yang menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa. Dalam penelitian ini yang disebut teman sebaya ialah suatu komunikasi yang terjalin dari beberapa individu dengan kesamaan dalam usia dan tingkat kematangan yang sama. Kedekatan atau perasaan yang terhubung dan diterima oleh teman sebaya yang intensif bermanfaat baik bagi perkembangan sosial remaja. Namun pada iklim teman sebaya yang negatif mampu memberikan efek buruk pada pengembangan motivasi siswa hal itu dapat dipengaruhi ketika terjadi penolakan interaksi antara teman sebaya dan tidak mau diajak bekerja sama. Oleh karena itu banyak yang berfokus terhadap keuntungan mereka sendiri, sehingga dalam interaksi tersebut tidak terjadi proses berbagi nilai-nilai pribadi yang dapat menghasilkan efek positif terhadap keinginan atau dorongan untuk belajar. Pada penelitian ini peran interaksi teman sebaya tidak mampu memberikan kontribusi terhadap motivasi, artinya interaksi yang terjadi pada teman sebaya memiliki efek negatif, tidak selalu membahas atau berdiskusi mengenai materi perkuliahan,

namun mahasiswa lebih sering membahas mengenai hal yang diluar perkuliahan.

Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel motivasi terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel motivasi lebih kecil dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikansi motivasi lebih besar dari 0,05 sehingga variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak yang mengartikan bahwa variabel motivasi tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Li et al. (2020) motivasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Mahasiswa dengan capaian prestasi belajar yang rendah memiliki dorongan atau motivasi belajar yang rendah, sehingga diperlukan dorongan oleh orang lain maupun diri sendiri agar menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Sementara itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Isnani (2015) menjelaskan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi pada motivasi terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua yakni dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi, minat, bakat, dan kecerdasan yang merupakan kemampuan yang dimiliki dari diri sendiri. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Faktor-faktor dapat saling berhubungan sehingga tercapainya prestasi belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga pada penelitian yang telah dilakukan peneliti nilai motivasi menunjukkan hasil yang rendah, artinya motivasi tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi dapat dikarenakan pada indikator motivasi *Extrinsic Goal Orientation* mahasiswa kurang merasa terpacu untuk bersaing mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dengan teman-teman yang lain, kemudian pada indikator *Task Value* mahasiswa kurang tertarik untuk mempelajari kembali atau memperdalam materi yang sudah diberikan oleh dosen, serta faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan dorongan oleh orang lain maupun diri sendiri supaya lebih termotivasi untuk belajar sehingga mahasiswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Uji hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel media sosial terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah

dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel penggunaan media sosial lebih besar dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikansi penggunaan media sosial lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini diterima yang mengartikan bahwa variabel penggunaan media sosial mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lau (2017), Irwandani & Juariyah (2016) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi prestasi belajar, sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa media sosial bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan aktivitas akademik. Media sosial mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa untuk saling berbagi ide yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu dengan media sosial mahasiswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain serta bermanfaat untuk mengasah kemampuan analisis, mendapatkan berbagai wawasan informasi yang terus bertambah seiring berjalannya waktu hingga tanpa disadari mampu dikembangkan oleh individu. Dengan demikian pemanfaatan media sosial secara positif maka dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia akademis yang nantinya berguna untuk mendukung kegiatan yang terkait akademik, mengatur atau mengelola yang berkaitan dengan tugas, berbagi ide serta dapat bertukar pengetahuan dengan mahasiswa lainnya.

Uji hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan yaitu nilai t_{hitung} variabel teman sebaya lebih besar dari t_{tabel} . Selanjutnya, nilai signifikansi teman sebaya lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini diterima yang mengartikan, bahwa variabel teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini memiliki hasil yang sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wentzel (2017) menjelaskan bila hubungan teman sebaya yang positif dapat menjadikan individu memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Howard (2004) juga menerangkan dalam hasil penelitiannya bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar karena dalam hubungan teman sebaya memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa, membangun kepercayaan dengan yang lainnya, serta belajar memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya. Hal ini menjelaskan jika interaksi dari teman sebaya memainkan peran penting dalam suatu proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan bisa disimpulkan pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial bagi mahasiswa mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya motivasi belajar mahasiswa. Kedua, variabel teman sebaya secara langsung tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini ditunjukkan bahwa variabel teman sebaya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ketiga, variabel motivasi tidak memberikan pengaruh bagi prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data variabel motivasi yang tidak signifikan. Keempat, terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar. Hal ini menjelaskan bila penggunaan media sosial dapat memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kelima, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hal ini membuktikan jika variabel teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa variabel bebas secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun variabel motivasi sebagai mediasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sementara itu penggunaan media sosial maupun teman sebaya secara tidak langsung melalui motivasi tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai prestasi belajar dengan menggunakan variabel independen lain serta menguji variabel mediator/mediasi lainnya selain yang digunakan pada penelitian saat ini. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat memperluas obyek penelitian karena dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa FKIP UNS yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, serta Pendidikan Administrasi Perkantoran

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2020). Profil Pengguna Internet Indonesia.
 Barton, B. A., Adams, K. S., Browne, B. L., & Arrastia-Chisholm, M. C. (2021). The effects of social media usage on attention, motivation, and academic performance. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 11–22.
 Djaali, H. (2013). *Psikologi pendidikan (Cet. 7)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
 Fakolade, O. A., & Bamidele, O. (2017). SELF-ESTEEM AND PEER INFLUENCE AS PREDICTORS

OF LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS AMONG HIGH ABILITY STUDENTS IN IBADAN, OYO STATE, NIGERIA. *Sokoto Educational Review*, 17(2), 13–13.

- Filade, B. A., Bello, A. A., Uwaoma, C. O., Anwanane, B. B., & Nwangburka, K. (2019). Peer Group Influence on Academic Performance of Undergraduate Students in Babcock University, Ogun State. *African Educational Research Journal*, 7(2), 81–87.
- Fitria, R. D., Muswardi, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4).
- Hortigüela-Alcalá, D., Sánchez-Santamaría, J., Pérez-Pueyo, Á., & Abella-García, V. (2019). Social networks to promote motivation and learning in higher education from the students' perspective. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(4), 412–422. <https://doi.org/10.1080/14703297.2019.1579665>
- Howard, N. M. (2004). Peer influence in relation to academic performance and socialization among adolescents: A literature review.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media instagram sebagai alternatif pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33.
- Kusurkar, R. A., Ten Cate, Th. J., Vos, C. M. P., Westers, P., & Croiset, G. (2013). How motivation affects academic performance: A structural equation modelling analysis. *Advances in Health Sciences Education*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.1007/s10459-012-9354-3>
- Lau, W. W. (2017). Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students. *Computers in Human Behavior*, 68, 286–291.
- Li, L., Peng, Z., Lu, L., Liao, H., & Li, H. (2020). Peer relationships, self-efficacy, academic motivation, and mathematics achievement in Zhuang adolescents: A moderated mediation model. *Children and Youth Services Review*, 118, 105358.
- Lubbers, M. J., Van Der Werf, M. P., Snijders, T. A., Creemers, B. P., & Kuyper, H. (2006). The impact of peer relations on academic progress in junior high. *Journal of School Psychology*, 44(6), 491–512.
- Malik, M. J., Ahmad, M., Kamran, M. R., Aliza, K., & Elahi, M. Z. (2020). Student use of social media, academic performance, and creativity: The mediating role of intrinsic motivation. *Interactive Technology and Smart Education*.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).

- Muhibbin Syah, Anang Solohin Wardan, Miftah Fauzi Rakhmat, & Muchlis. (1995). *Psikologi pendidikan: Dengan pendekatan baru* (Rev edition). Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Oguguo, B. C., Ajuonuma, J. O., Azubuike, R., Ene, C. U., Atta, F. O., & Oko, C. J. (2020). Influence of Social Media on Students' Academic Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1000–1009.
- Olalekan, A. B. (2016). Influence of peer group relationship on the academic performance of students in secondary schools: A case study of selected secondary schools in Atiba Local Government Area of Oyo State. *Global Journal of Human-Social Science*, 16(4), 89–94.
- Pujiati, H., & Tamela, E. (2019). *The use of instagram to increase students' motivation and students' competence in learning English*. 651–656. Atlantis Press.
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 1(2), 118–124.
- Reindl, M., Berner, V.-D., Scheunpflug, A., Zeinz, H., & Dresel, M. (2015). Effect of negative peer climate on the development of autonomous motivation in mathematics. *Learning and Individual Differences*, 38, 68–75.
- Ritzer, G. (2014). *Sociologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Rajawali, Jakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Spinath, B. (2012). Academic Achievement A2-Ramachandran, VS In *Encyclopedia of Human Behavior* (pp. 1-8).
- Tarigan, J., Soesilo, T., & Irawan, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Instagram) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Konseling Andi Martappa*.
- Wentzel, K. R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance at school.